BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Stusi kasus adalah mengekplorasi masalah asuhan keperawatan jiwa pada klien Ny. S gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan penerapan stimulasi persepsi. Berdasarkan hal tersebut, studi kasus yang diambil oleh penulis dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini dengan menerapkan hasil penelitian yaitu melakukan terapi stimulasi persepsi 4 SP.

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan. UPT beralamatkan di Jl. PG. Kedawung, Dusun Buntalan, Kedawung Wetan Kec. Grati Pauruan, Jawa Timur 67184. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober – 30 Oktober 2023 yang dilakukan di ruang rawat Wisma Teratai UPT Rehabilitasi Sosial Binalaras Pasuruan. Ruang rawat wisma teratai merupakan ruangan yang dikhususkan untuk pasien perempuan dengan klaster terberat dengan kriteria masih belum bisa diarahkan, masih berhalusinasi, belum bisa mandiri, sering bicara sendiri, ngelantur, mondar-mandir, ADL masih dibantu, tidak kooperatif, masih perlu bimbingan dan motivasi.

3.3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisma Teratai. Wisma Teratai merupakan ruangan yang dikhususkan untuk pasien skizofrenia klaster terberat yang dikhususkan untuk pasien perempuan. Pada ruangan ini terdiri dari 61 pasien. Jumlah perawat yang terdapat di UPT sebanyak 6 perawat dimana keseluruhan perawat yang ada memberikan perawatan minimal care, partial care, dan total care. Penelitian ini dilakukan pada saat penulis melakukan praktik Keperawatan

Jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras merupakan tempat rehabilitasi bagi pasien yang membutuhkan pemulihan dengan menggunakan program kegiatan yaitu : Program bimbingan mental (Bintal) , Keterampilan, Bimsos, Home visite, Pertanian, dukungan spiritual, dan Perikanan.

3.4. Subjek Penelitian

Karena pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan strategi penelitian *case study research* (CSR). Teknik sampling Subjek penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik ini pada akhirnya menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien dengan masalah gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran. Alasan pemilihan subjek dengan masalah gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran, karena menurut peneliti pasien dengan masalah keperawatan tersebut perlu mendapat tindakan keperawatan yang baik dengan penerapan stimulasi persepsi untuk mengurangi halusinasi yang dialaminya. Karena jika pasien terus nyaman dengan halusinasinya, bisa berdampak negatif pada kemampuan kontrol dirinya dan beresiko melakukan perilaku buruk yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Peneliti menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini :

Kriteria inklusi :

a. Pasien bersedia mengikuti kegiatan
b. Pasien yang memiliki gangguan persepsi sensori
c. Pasien dengan keluhan mendengar bisikan atau suara
d. Pasien yang belum pernah diteliti
e. Pasien dengan tahap penanganan kronis
f. Pasien yang berusia 30-40 tahun

Kriteria ekslusi :

- Pasien dalam fase krisis

- Pasien yang mampu melakukan aktivitas secara mandiri
- Pasien yang memiliki perilaku sesuai
- Pasien yang kooperatif
- Pasien tidak mengalami tanda dan gejala halusinasi
- Pasien dalam waktu dekat direncanakan untuk pulang

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan empat cara, yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi, dan instrumen.

1. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk menanyakan identitas klien, alasan masuk, riwayat penyakit sekarang, faktor presipitasi, dan faktor predisposisi.
2. Observasi. Setelah mendapatkan data subyektif melalui wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai status mental pasien meliputi penampilan, kesadaran, pembicaraan, afek dan emosi, persepsi-sensori, proses pikir, interaksi selama wawancara, memori, tingkat konsentrasi dan berhitung, dan daya titik diri.
3. Dokumentasi. Peneliti mencatat hasil dari proses lembar pengkajian jiwa, rekaman, seperti mencatat data subjekif dan objektif pasien saat dilakukan pengkajian dan saat dilakukan evalusi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber rujukan medis untuk menganalisis diagnosa keperawatan pasien kelolaan (gangguan persepsi sensorik halusinasi pendengaran) dan tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien kelolaan.
4. Instrument Pengumpulan Data

   Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS) dimana alat ukur ini untuk mengetahui gambaran halusinasi pendengaran pasien skizofrenia.

3.6. Metode Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari pasien dianalisa secara deskriptif sesuai dengan metode asuhan keperawatan. Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan deskripsi atau metode untuk mengemukakan fakta-fakta penelitian dengan mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi). Metode deskriptif ini mempermudah peneliti dan pembaca dalam menegakkan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

3.7. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etis dalam dunia kesehatan, antara lain:

1. Informed Consent. Peneliti terlebih dahulu memohon persetujuan subjek penelitian atau penganggungjawabnya agar bersedia menjadi subjek penelitian ini. Calon pasien kelolaan diminta secara sukarela atau tanpa ada paksaan dan intimidasi untuk menjadi subjek penelitian.
2. Right to Privacy. Peneliti wajib untuk senantiasa menjaga kerahasiaan data pasien kelolaan yang sudah menjadi haknya. Hal ini untuk memastikan agar data pasien kelolaan tidak disalahgunakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.
3. Anonimity. Peneliti wajib meng-anonimkan nama pasien kelolaan. Karena itu, nama pasien kelolaan diganti dengan inisial saja.
4. Confidentiality. Peneliti wajib menjaga setiap informasi rahasia dari pasien kelolaan, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan pasien hanya diakses oleh peneliti yang berhak dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.